

Hubungan Lama Penggunaan *Gadget* terhadap Perkembangan Sosial pada Anak Prasekolah di TK Tunas Mekar Sari, Denpasar

Gusti Ayu Made Landhevi Paramasanthi¹, Ni Putu Diah Witari^{2*}, Ni Putu Indah Kusumadewi Riandra³

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

²Bagian Anatomi-Histologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

³Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

*email : diah.kishori@gmail.com

Abstrak

Istilah "perkembangan sosial anak" menggambarkan bagaimana anak-anak mengubah cara mereka saat mereka tumbuh untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma masyarakat mereka. Perkembangan sosial anak prasekolah menjadi rumit karena efek penggunaan *gadget*. Secara umum, teknologi berpotensi meningkatkan komunikasi, lingkaran sosial, dan kesempatan pendidikan anak. Perkembangan sosial anak mungkin terpengaruh oleh penggunaan *gadget* yang berlebihan. Tujuan dari penelitian ini adalah hubungan lama penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial anak prasekolah. Investigasi Penelitian ini menggunakan korelasi analitis pendekatan *cross-sectional* dengan 82 orang responden orang tua yang dipilih secara *consecutive sampling*. Informasi dikumpulkan dengan meminta orang tua anak untuk mengisi survei tentang perkembangan sosial anak dan berapa lama anak menggunakan berbagai perangkat elektronik. Hubungan antara lama penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial anak dianalisis menggunakan uji *chi-square* ($p < 0,05$). Mayoritas anak berusia 6 tahun (57,3%), orang tua bergelar sarjana (33,8%) dan bekerja di sektor swasta (53,7%). Mayoritas perkembangan sosial anak tergolong kurang (65,9%) dan anak menggunakan *gadget* dalam jangka waktu yang lama (64,6%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara lamanya waktu penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial anak prasekolah di TK Tunas Mekar Sari Denpasar yang signifikan secara statistik ($p < 0.001$). Semakin lama anak bermain *gadget* maka perkembangan sosial anak semakin kurang.

Kata Kunci: perkembangan sosial, *gadget*, anak prasekolah

Abstract

[The Relationship Between Duration of Gadget Use and Social Development in Preschool Children at Tunas Mekar Sari Kindergarten, Denpasar]

The term "children's social development" describes how children change their behaviors as they grow to conform to the norms of their society. The social development of preschool children becomes complicated due to the effects of gadget use. In general, technology has the potential to enhance children's communication, social circles, and educational opportunities. However, children's social development may be negatively impacted by excessive gadget use. The objective of this study is to investigate the relationship between the duration of gadget use and the social development of preschool children. This research employs an analytical correlation with a *cross-sectional* approach, involving 82 parent respondents selected through *consecutive sampling*. Information was gathered by asking parents to complete a survey about their children's social development and the duration of their gadget use. The relationship between the length of gadget use and the social development of the children was analyzed using the *chi-square* test ($p < 0.05$). The majority of children were 6 years old (57.3%), and most parents held a bachelor's degree (33.8%) and worked in the private sector (53.7%). Most children's social development was categorized as poor (65.9%), and they used gadgets for a long time (64.6%). The results of this study also indicate a statistically significant relationship between the

length of gadget use and the social development of preschool children at Tunas Mekar Sari Kindergarten in Denpasar ($p < 0.001$). The longer the children used gadgets, the poorer their social development.

Keywords: social development, gadgets, preschoolers

PENDAHULUAN

Anak prasekolah merupakan anak berusia 3-6 tahun yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia sekolah melalui kelompok bermain. Masa ini merupakan waktu yang penting bagi perkembangan sosial mereka.⁽¹⁾ Masa prasekolah merupakan periode krusial dalam tumbuh kembang anak, yang akan mempengaruhi keberhasilan mereka di masa mendatang. Kecepatan tumbuh kembang anak bervariasi tergantung pada faktor lingkungan dan stimulasi yang diberikan.⁽²⁾ Perkembangan sosial pada anak prasekolah melibatkan penyesuaian diri dengan aturan-aturan sosial yang penting untuk kemandirian dan pembentukan jati diri bagi anak.⁽³⁾ Namun 56,61% anak prasekolah menghadapi masalah dalam bersosialisasi dan kemandirian.⁽²⁾ Perkembangan ini dipengaruhi oleh kebiasaan lingkungan, termasuk juga penggunaan *gadget*.⁽⁴⁾ *Gadget* merupakan alat elektronik, termasuk komputer, tablet, dan telepon seluler yang kini digunakan oleh berbagai kalangan usia, termasuk anak-anak.⁽⁵⁾ Di Indonesia, 58,6% populasi menggunakan *gadget*, termasuk bayi dan anak-anak.⁽⁶⁾ Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa 47,7% anak prasekolah menggunakan telepon seluler pada tahun 2020, dan 88,99% anak usia 5 tahun ke atas mengakses internet untuk media sosial pada tahun 2021. Di Denpasar, penggunaan *gadget* oleh anak usia 5 tahun ke atas mencapai 93,80% pada tahun 2021.⁽⁷⁾ Kecanduan, gangguan belajar, dan hubungan sosial yang terdampak negatif merupakan dampak dari penggunaan gawai yang berlebihan pada anak.⁽⁸⁾ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irmayani, Sunarti, dan Rizqy Iftitah Alam, anak prasekolah yang ketergantungannya pada gawai rendah tidak menunjukkan tanda-tanda perkembangan psikososial yang buruk sama sekali, sedangkan anak yang

ketergantungannya sedang tidak menunjukkan tanda-tanda perkembangan psikososial yang baik sama sekali (100 persen).⁽⁹⁾ Menurut penelitian oleh Heni dan Mujahid, prevalensi perkembangan yang tidak tepat pada anak yang sering menggunakan gawai adalah 62,5%, tetapi hanya 11,1% pada anak yang jarang menggunakan gawai.⁽¹⁰⁾ Orang tua menyatakan kekhawatiran bahwa anak-anak mereka di TK Tunas Mekar Sari mengalami kesulitan memperhatikan lingkungan sekitar saat bermain dengan gawai, meskipun banyak anak di sana merasa nyaman dan mampu menggunakan gawai tersebut secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mempelajari seberapa besar pengaruh waktu bermain gawai terhadap perkembangan sosial anak prasekolah di TK Tunas Mekar Sari Denpasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan jumlah responden sebanyak 82 orang, termasuk orang tua atau wali murid di TK Tunas Mekar Sari yang dipilih secara *consecutive sampling*. Data karakteristik responden, lama penggunaan *gadget* dan perkembangan anak diperoleh dari kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Meta Anindya (2017). Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* ($p < 0,05$).

HASIL

Mayoritas anak dalam penelitian ini (tabel 1) berusia 6 tahun (57,3%). Berdasarkan pendidikan orangtua, diketahui orang tua berpendidikan terakhir sarjana terbanyak yaitu 33 orang (38,8%). Selain itu, pekerjaan orangtua terbanyak adalah karyawan swasta (53,7%). Lama anak menggunakan *gadget* tertinggi adalah kategori lama (> 1 jam) sebanyak 53 anak (64,6%) dengan mayoritas perkembangan sosial tergolong kurang sebanyak 54 anak

(65,9%).

Pada penelitian ini (tabel 2) diketahui bahwa anak yang menggunakan *gadget* dengan lama >1 jam memiliki perkembangan sosial yang kurang sebanyak 48 anak. Sedangkan sebanyak 6 anak dengan perkembangan sosial kurang menggunakan *gadget* <1 jam. Sebanyak 34 anak memiliki perkembangan sosial yang baik dengan lama penggunaan *gadget*

> 1 jam, namun sebanyak 28 anak dengan lama penggunaan *gadget* <1 jam.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara lamanya waktu penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial anak prasekolah di TK Tunas Mekar Sari Denpasar yang signifikan secara statistic ($p < 0.001$). Semakin lama anak bermain *gadget* maka perkembangan sosial anak semakin kurang.

Tabel 1. Distribusi Penelitian

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Anak		
4	1	1.2
5	34	41.5
6	47	57.3
Pendidikan Orangtua		
SD	1	1.2
SMP	8	9.4
SMA/K	27	31.8
Diploma	5	5.9
S1	33	38.8
S2	8	9.4
Pekerjaan Orangtua		
Tidak bekerja	20	24.4
Karyawan swasta	44	53.7
Guru	5	6.1
PNS	3	3.7
Sopir	2	2.4
Notaris	1	1.2
Dosen	2	2.4
Pedagang	1	1.2
ART	2	2.4
Perawat	2	2.4
Durasi Penggunaan Gadget		
Lama (> 1 jam)	53	64.6
Normal (< 1 jam)	29	35.4
Perkembangan Sosial		
Kurang	54	65.6
Baik	28	34.1

Tabel 2 Distribusi Hubungan Durasi Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Sosial

Kategori Perkembangan sosial	Durasi Penggunaan <i>Gadget</i>			Sig.
	Lama	Normal	Total	
Kurang	48	6	54	< 0.001
Baik	34	28	28	
Total	52	30	82	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap 82 orang tuaditemukan mayoritas anak berusia 6 tahun (57,3%). Anak usia 6 tahun mengalami perkembangan sosial yang penting, namun jika terganggu anak dapat mengalami kesulitan penyesuaian diri. Penggunaan *gadget* juga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan tersebut, hal ini terbukti dengan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 yang menunjukkan 88,99% anak usia 5 tahun ke atas sudah bisa mengakses internet secara mandiri.⁽⁷⁾ Sebagian besar orang tua memiliki pendidikan terakhir sarjana sebanyak 33 orang (38,8%) dan bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 44 orang (53,7%). Tingkat pendidikan ini mempengaruhi pola asuh terhadap anak. Orang tua dengan pendidikan tinggi seharusnya lebih sadar akan pengawasan penggunaan *gadget* pada anak.⁽¹¹⁾ Namun kurangnya keterlibatan pengasuhan karena kesibukan pekerjaan dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Keterlibatan dan pendidikan dari orang tua juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak-anak mereka.⁽¹⁴⁾

Sebanyak 53 anak (64,6%) bermain dengan *gadget* lebih dari satu jam setiap hari. Perkembangan sosial anak-anak dapat dipengaruhi oleh penggunaan *gadget* yang berlebihan. Sebagai bentuk pengalih perhatian, banyak orang tua yang sering memberikan anak-anak mereka *gadget*. Penggunaan *gadget* oleh anak-anak harus diatur dan dibatasi oleh orang tua.⁽¹²⁾

Sekitar 54 anak (65,9%) di TK Tunas Mekar Sari menunjukkan tanda-tanda perkembangan sosial yang buruk, termasuk mengamuk dan menangis ketika tidak diberikan kesempatan bermain *gadget*. Penelitian Mayenti dan Sunita (2018) menunjukkan bahwa gadget memiliki efek yang merugikan pada perilaku sosial anak-anak.⁽¹³⁾

Pada penelitian ini diketahui bahwa 34 anak yang menggunakan gadget sebanyak memiliki perkembangan sosial dengan kategori kurang. Semakin lama anak bermain *gadget* maka perkembangan sosial anak semakin kurang yang signifikan

secara statistik ($p < 0.001$) Hal ini sejalan dengan penelitian Heni dan Ahmad Jalaludin Mujahid, yang juga melaporkan bahwa anak-anak yang menggunakan gadget lebih mungkin mengalami perkembangan yang tidak tepat (62,5%). Selain itu dilaporkan bahwa 88,9% anak-anak yang penggunaan perangkatnya minimal berkembang dengan baik, sedangkan 11,1% berkembang tidak tepat.⁽¹⁰⁾

Meskipun demikian, hal ini bertentangan dengan temuan Sari dan Mitsalia, yang menemukan bahwa *gadget* dapat berdampak positif dan negatif pada perkembangan sosial anak-anak, dengan yang pertama memiliki kemungkinan keberhasilan enam kali lipat lebih besar. Dampak positif termasuk kemampuan anak untuk belajar dan meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal melalui fitur menarik *gadget*.⁽¹⁵⁾

Gadget juga dapat membantu mengembangkan imajinasi, kecerdasan, rasa percaya diri, dan kemampuan pemecahan masalah anak.⁽⁵⁾ Sebagai orangtua, penting bagi kita untuk memahami secara menyeluruh baik dan buruknya penggunaan *gadget* bagi anak-anak. Kesehatan, agresi, dan kepekaan sosial anak-anak semuanya dapat terpengaruh oleh terlalu banyak waktu di depan layar *gadget*. Namun, ada banyak hal lain, seperti peran orang tua dan lingkungan, yang memengaruhi perkembangan sosial anak-anak.⁽¹⁶⁾

SIMPULAN

Mayoritas anak-anak (64,6%) menggunakan gadget lebih dari satu jam setiap hari, sementara 35,3% menggunakannya kurang dari satu jam. Sebanyak 34,1% anak-anak memiliki perkembangan sosial yang baik dan 65,9% dianggap memiliki perkembangan sosial yang kurang. Terdapat hubungan antara lama penggunaan gadget dengan perkembangan sosial anak prasekolah yang signifikan ($p < 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada para dosen dan teman-teman

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa serta para orangtua dan guru TK Tunas Mekar Sari, Denpasar atas partisipasinya dan keterlibatan dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wulandari D, Herniati D. Deteksi Dini Gangguan Mental dan Emosional pada Anak yang Mengalami Kecanduan *Gadget*. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2019;3(1):382–92.
2. Fadilah F. Pendampingan orangtua Dalam Pengaruh Penggunaan *gadget* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah. [Cirebon]: STIKES Ahmad Dahlan Cirebon; 2022.
3. Mukarromah T. Dampak Penggunaan *gadget* Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Dusun Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak. IAIN Metro; 2020.
4. Ikeu N, Ranti G, Gugus R, Nuroktavia H. Deteksi dan Stimulasi Perkembangan Sosial pada Anak Prasekolah: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*. 2020;3(2):42–58.
5. Marpaung J. Pengaruh penggunaan *gadget* dalam kehidupan. *Journal of the Counseling Guidance Study Program*. 2018;5(2).
6. Kominfo. Penggunaan *gadget* Di Indonesia 2021, Hasil Survei Di 34 Provinsi. 2021.
7. BPS. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2021. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Yang Mengakses Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali 2019-2021. 2021.
8. Saifullah M. Hubungan Penggunaan *gadget* Terhadap Pola Tidur Pada Anak Sekolah Di UPT SDN Gadingrejo II Pasuruan. [Gadingrejo]: Fakultas Keperawatan; 2018.
9. Irmayani S, Alam R. Gambaran Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah Berdasarkan Tingkat Ketergantungan *Gadget*. *Window Of Nursing Journal*. 2021;
10. Heni G, Mujahid A. Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2018;2(1):330–42.
11. Pratiwi S. Hubungan Lama Penggunaan *gadget* Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah. [Mojokerto]: STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto; 2021.
12. Novitasari W, Khotimah N. Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Paud Teratai*. 2016;5(3):1–4.
13. Mayenti N, Sunita I. Dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan anak usia dini di paud dan TK Taruna Islam Pekanbaru. *Jurnal Sain Dan Kesehatan*. 2018;9(1):208–13.
14. Kharmina N. Hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan orientasi pola asuh anak usia dini. [Semarang]; 2011.
15. Sari T, Mitsalia A. Pengaruh penggunaan *gadget* terhadap personal sosial anak usia pra sekolah di TKIT Al Mukmin. *Media Publikasi Penelitian*. 2016;13(2).
16. Moonik P, Hesti L, Rocky W. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak. *eCL*. 2015;3(1):124–32